

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polemik pandemi COVID-19 tumbuh sepertinya halnya jamur, seperti yang terjadi di Indonesia. Semua lini kehidupan terpengaruh dan terpengaruh oleh penyebaran virus ini. Data terakhir per 19 Juni 2020, menunjukkan signifikan peningkatan penyebaran COVID-19. Konsep “new normal” yang dianut oleh pemerintah menunjukkan dampak yang lebih besar pada penyebaran COVID-19. Berbagai tindakan dilakukan untuk menyelamatkan negara dari dampak yang lebih besar seperti dampak pada kesehatan, ekonomi, sekolah, keterampilan, dan pembelajaran penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. salah satu dari Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia adalah dengan mengimplementasikan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan *physical distancing*, yaitu himbauan untuk menjaga jarak, menghindari kegiatan dalam segala bentuk keramaian, perkumpulan, dan menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang hingga tahap *lockdown*. Di sisi industri, pemerintah menerapkan aturan Bekerja Dari Rumah (WFH)(Murad et al., 2020).

Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu bidangnya terdampak pandemi Covid-19. Keterbatasan tersebut tentunya berdampak pada proses pembelajaran dalam Indonesia, khususnya untuk model pembelajaran reguler, yaitu tatap muka. Dengan pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu untuk merombak sekolah dan mengganti Proses Belajar Mengajar proses dengan menggunakan sistem daring.

Berbagai media pembelajaran jarak jauh dicoba dan digunakan. Fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran daring antara lain *e-learning* antara lain, aplikasi zoom, google classroom, youtube, dan media sosial WhatsApp. Fasilitas tersebut dimanfaatkan secara optimal, sebagai media untuk melakukan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media ini, selain bosan karena tidak bisa bertemu dengan teman maka tidak bisa berinteraksi langsung dengan perkuliahan sehingga tidak menyenangkan. Pertanyaannya adalah apakah kualitas

pembelajaran dapat terawat? lembaga pendidikan di Indonesia siap untuk menghadapinya?

Pembelajaran daring yang dianggap sebagai strategi kemudian menjadi kontroversi karena perlu adaptasi. Perbedaan infrastruktur, kualitas koneksi, perangkat yang digunakan, dan masih mahalnya kuota internet menjadi hambatan utama. Perubahan mendadak dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring pada skala besar menyebabkan berbagai tanggapan atau opini di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan atau opini masyarakat terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan kata kunci 'sekolahdaring' yang ditarik dari Twitter dan diolah menggunakan algoritma *Naïve Bayes* untuk menghasilkan analisis sentimen terhadap penerimaan atau kepuasan masyarakat terhadap pembelajaran daring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sentimen masyarakat terhadap topik pembelajaran daring pada media sosial *twitter*?
2. Bagaimana cara mengimplementasikan algoritma *Naïve Bayes* dalam analisis sentimen terhadap topik pembelajaran daring pada media sosial *twitter*?
3. Bagaimana hasil akurasi atau ketepatan algoritma *Naïve Bayes* dalam pengklasifikasian analisis sentimen terhadap topik pembelajaran daring pada media sosial *twitter*?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sentimen masyarakat terhadap topik pembelajaran daring pada media sosial *twitter*

2. Mengetahui cara mengimplementasikan algoritma *Naïve Bayes* dalam analisis sentimen terhadap topik pembelajaran daring pada media sosial *twitter*
3. Mengetahui tingkat akurasi atau ketepatan algoritma *Naïve Bayes* dalam pengklasifikasian analisis sentimen terhadap topik pembelajaran daring pada media sosial *twitter*.

1.4 Batasan masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data berbahasa Indonesia dari *tweet* pada media sosial *twitter*
2. Penelitian ini menggunakan dataset dengan topik pembelajaran daring
3. Meskipun *tweet* dengan topik pembelajaran daring dapat diperoleh dengan menggunakan kata kunci “belajar di rumah”, “daring”, “belajar online”, “#sekolahonline” dan lain sebagainya, namun data *tweet* yang digunakan pada penelitian ini merupakan *tweet* yang didapat dengan mencari menggunakan kata kunci “sekolahdaring”.
4. Dataset yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *tweet* dengan klasifikasi positif dan negative
5. Dataset yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *tweet* yang diambil pada tanggal 19 Mei 2022.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Pengoptimalan informasi media sosial untuk kepentingan publik
2. Mengetahui pengaruh dan tanggapan masyarakat terhadap adanya suatu perubahan dalam dunia pendidikan.

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai acuan peningkatan dan penentuan kebijakan dalam menanggapi terjadinya suatu perubahan ada pola pendidikan di Indonesia bagi pemerintah sehingga dapat menentukan kebijakan yang memuaskan dan menenangkan masyarakat serta evaluasi program yang sudah ada sebelumnya.